

**ANALISIS KOMPARATIF BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL PADA MASA RESESI GLOBAL COVID-19**

Irvin Ng

Universitas Internasional Batam
2041079.irvin@uib.edu

Yulfiswandi

Universitas Internasional Batam
Penulis korespondensi: yulfis.wandi@uib.edu

Junita

Universitas Internasional Batam
2041122.junita@uib.edu

Viviani

Universitas Internasional Batam
2041119.viviani@uib.edu

Lindawati

Universitas Internasional Batam
2041118.lindawati@uib.edu

Joey

Universitas Internasional Batam
2041163.joey@uib.edu

ABSTRACT

The popularity of islamic bank has been increasing on countries with Muslims as majority of their population where Muslim consumers could fulfil their banking needs while still complying to their religious rules. Development of islamic banks started from the establishment of Bank Muamalat as the first islamic bank established in Indonesia around 1991. Few studies has shown that islamic banks in Indonesia has better robustness than conventional banks during the 1998 economic crisis. In order to verify that statement, an updated study is required with the latest data and current economic situations. Indonesia has been impacted by the COVID-19 pandemic in which yearly GDP of Indonesia shown a negative growth as the recession status has been attained in the 2nd quarter of 2020. This study is done by comparing islamic banks as well as conventional banks' fundamentals before and during the pandemic era. It is found that islamic banks is better in overcoming economic crisis than conventional banks.

Keywords: *Islamic Banks, Conventional Banks, Recession, Covid-19*

ABSTRAK

Bank syariah cukup populer pada negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim dimana pelanggan beragama Islam dapat memenuhi kebutuhan perbankan mereka sambil mematuhi aturan yang telah ditetapkan pada kepercayaan mereka. Berkembangnya perekonomian syariah di Indonesia, berawal dengan pendirian Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tahun 1991. Dalam beberapa literatur, dinyatakan bahwa di Indonesia, bank syariah memiliki ketangguhan yang melebihi bank konvensional dalam masa krisis ekonomi tahun 1998. Untuk menguji terkait pernyataan ketangguhan perbankan syariah, diperlukan pengujian yang berkaitan dengan pembaruan data serta kondisi perekonomian terkini. Indonesia terdampak secara ekonomi karena pandemi COVID-19, dengan data Badan Pusat Statistik menunjukkan pertumbuhan GDP tahunan Indonesia pada tahun 2020 berada pada angka negatif dengan status resesi yang telah terjadi pada kuartal II tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan membandingkan fundamental perbankan syariah dan perbankan konvensional sebelum dan selama masa pandemi COVID-19. Ditemukan bahwa bank syariah memang lebih tangguh dalam menghadapi masa krisis dibandingkan bank konvensional.

Kata kunci: Bank Syariah, Bank Konvensional, Resesi, Covid-19

PENDAHULUAN

Institusi keuangan telah menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Koetter & Wedow (2010) dimana ditemukan setiap adanya efisiensi biaya dari bank secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Setiap kenaikan 1% pada efisiensi biaya bank, berkontribusi pada kenaikan GDP per pekerja sebesar 0,09%. Institusi keuangan menjadi salah satu kunci utama dalam menggerakkan dana (*fund*) dari unit-unit yang memiliki surplus dana kepada unit yang memiliki defisit dana (Albaity & Rahman, 2019). Tidak hanya bank yang dikenal secara umum yang meminjamkan uang kepada pihak yang membutuhkan, juga terdapat bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil serta bagi risiko (Abou-Youssef et al., 2015). Bank syariah semakin berkembang secara global, yang diduga disebabkan oleh prinsip bank syariah dianggap menjadi pilihan yang lebih layak serta *sustainable* dibandingkan bank konvensional pada umumnya (Ameraldo et al., 2019). Bank syariah cukup populer pada negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim dimana pelanggan beragama Islam dapat memenuhi

kebutuhan perbankan mereka sambil mematuhi aturan yang telah ditetapkan pada kepercayaan mereka (Suhartanto et al., 2019). Di Indonesia sendiri, sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, terus mengalami perkembangan pada institusi keuangan syariah (Rahmayati, 2021). Berkembangnya perekonomian syariah di Indonesia, berawal dengan pendirian Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tahun 1991 (Trimulato, 2021). Dalam beberapa literatur, dinyatakan bahwa di Indonesia, bank syariah memiliki ketangguhan yang melebihi bank konvensional dalam masa krisis ekonomi tahun 1998 (Fataron, 2021; Hidayah & Purnomo, 2014; Putri Aryanti et al., 2022; Trimulato, 2021). Untuk menguji terkait pernyataan ketangguhan perbankan syariah, diperlukan pengujian yang berkaitan dengan pembaruan data serta kondisi perekonomian terkini, dimana dunia sedang berada dalam situasi pandemi COVID-19 yang telah menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dunia (Shanmuga Priya et al., 2021), bahkan memicu resesi global (Ozili & Arun, 2020). Indonesia turut terdampak secara ekonomi karena pandemi COVID-19, dengan data Badan Pusat Statistik menunjukkan pertumbuhan GDP tahunan Indonesia pada tahun 2020 berada pada angka negatif dengan status resesi yang telah terjadi pada kuartal II tahun 2020 dimana GDP Indonesia telah berkontraksi selama 2 (dua) kuartal. Pernyataan yang telah disebutkan akan diteliti dengan melakukan perbandingan fundamental perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada masa sebelum dan setelah terjadinya pandemi COVID-19.

TELA AHLITERATUR

Bank syariah, merupakan bank yang berbeda dengan bank non-syariah (konvensional) dimana bank konvensional beroperasi dengan basis bunga, tetapi bank syariah beroperasi tanpa berbasis bunga (Ramlan & Adnan, 2016). Menurut pendapat masyarakat, bank syariah merupakan sebuah bank dengan sistem bagi hasil (Syariati & Syariati, 2012). Bank syariah tidak lagi secara dominan hanya melakukan pembiayaan dengan sistem bagi hasil, melainkan kini lebih banyak menjalankan pembiayaan model jual beli (Trimulato, 2021). Maka, sistem keuangan kini tidak lagi dapat di definisikan sebagai “bank tanpa bunga”

meskipun inti dari sistematika keuangan syariah melarang untuk menetapkan dan memungut bunga (Biancone et al., 2020). Etika atau yang dikenal dengan “akhlak”, merupakan salah satu fondasi dalam Islam selain dari kepercayaan (aqidah), dan syariah, dimana ketiga aspek ini diimplementasikan kedalam dunia keuangan (Syariati & Syariati, 2012). Sifat keagamaan menjadi determinan dalam loyalitas pelanggan untuk memanfaatkan jasa keuangan syariah, dimana semakin taat kepada agama seorang individu, akan semakin melekat dalam penggunaan jasa perbankan syariah (Suhartanto et al., 2019). Rasio profitabilitas digunakan sebagai pengukuran sebaik apa kemampuan perusahaan dalam mencapai suatu tingkatan keuntungan (Husain et al., 2020). Salah satu rasio utama dalam menentukan profitabilitas bank adalah rasio *return on equity* (ROE) (Mishra & Pradhan, 2019). Rasio ROE juga digunakan sebagai pengukur kinerja dari perusahaan (Malina et al., 2020; Naknok, 2022) dengan menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam utilisasi modal yang dimiliki perusahaan (Pointer & Khoi, 2019). *Non-performing Loans* (NPL) menjadi salah satu determinan untuk menentukan tingkat kredit bermasalah pada perusahaan perbankan (Nugroho et al., 2021) dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dengan hubungan yang negatif (Trofimov et al., 2018). Pada sisi lain, tingkat kredit bermasalah pada perbankan syariah direpresentasikan dengan *non-performing financing* (NPF) (Effendi et al., 2017). *Financial distress*, menunjukkan kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban (hutang) perusahaan (Ariska et al., 2021). Perusahaan yang sedang berada dalam *financial distress*, bisa berakhir bangkrut jika keadaan yang buruk dalam perusahaan tidak diselesaikan (Samudra, 2021). Kondisi *financial distress* perusahaan digambarkan dengan *earnings per share* (EPS) perusahaan dimana EPS mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan per lembar saham dari operasional perusahaan dan perusahaan dianggap sedang mengalami *financial distress* jika EPS perusahaan berada pada angka negatif (Indarti et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kuantitatif deskriptif, dimana dalam penelitian dihitung rasio-rasio finansial yang relevan dengan perusahaan, dan dilakukan

analisis untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada waktu observasi yang telah ditentukan, yaitu 2019 hingga 2021. Tahun 2020 adalah tahun berawalnya pandemi COVID-19 yang menyebabkan resesi global (Ozili & Arun, 2020) dengan tahun 2021 sebagai tahun pemulihan dampak ekonomi pandemi COVID-19. Populasi penelitian merupakan perusahaan perbankan Indonesia dengan sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Maka, ditemukan 10 sampel penelitian yang terdiri dari 5 bank syariah, dengan klasifikasi 1 bank KBMI 2 dan 4 bank KBMI 1, diikuti dengan 5 bank konvensional dengan klasifikasi 1 bank KBMI 2 dan 4 bank KBMI 1 juga. Namun, data agregat NPL dan NPF yang digunakan merupakan NPL dan NPF bank BUKU 2 periode Maret 2019 hingga September 2021 karena keterbatasan data akibat perubahan regulasi Otoritas Jasa Keuangan selama periode observasi, dimana statistik bank BUKU 1 digabungkan ke statistik bank BUKU 2 pada tahun 2020 dan sistem klasifikasi perbankan Indonesia diubah menjadi KBMI sehingga terjadi perubahan pada statistika Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 1 Sampel Penelitian

	Konvensional	Syariah
KBMI 2	PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (BCIC)	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)
KBMI 1	PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP)	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)
	PT Bank Victoria International Tbk (BVIC)	PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)
	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR)	PT Bank Aceh Syariah

Rasio finansial perusahaan yang dibuat dan digunakan sebagai dasar dalam analisis penelitian, tersusun dalam Tabel 2 sebagai definisi operasional variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

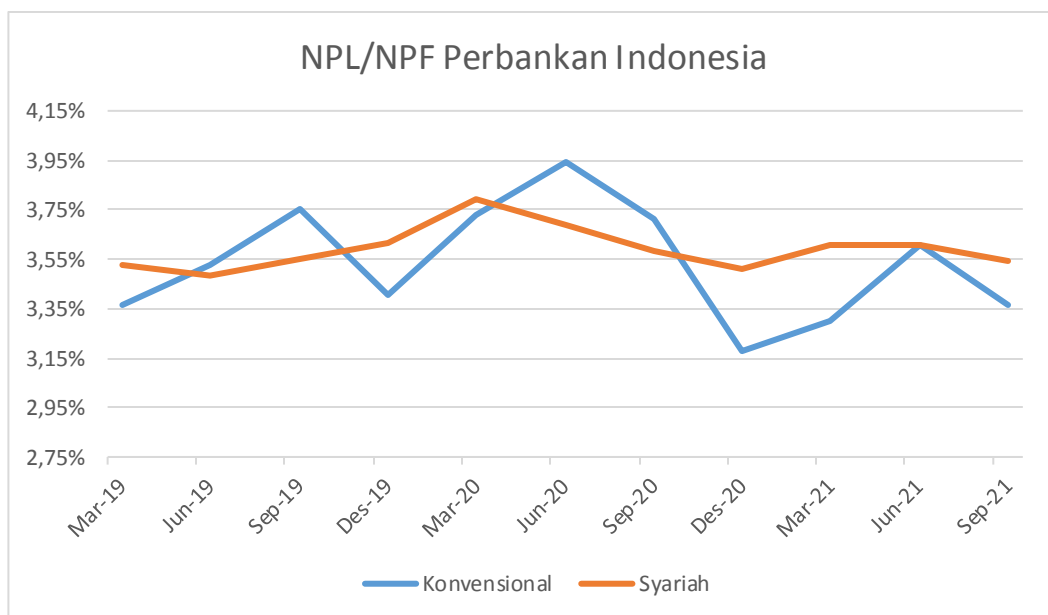
Selama tahun 2019, rata-rata ROE pada sampel bank konvensional berada pada angka 0,013, yang lebih kecil dibandingkan rata-rata ROE bank syariah dengan angka 0,12. Lebih kecilnya angka rata-rata ROE pada bank konvensional disebabkan oleh beberapa perusahaan

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proxy	Definisi	Formula	Referensi
Profitabilitas	ROE	Persentase keuntungan perusahaan atas modal yang dimiliki	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Balasubraman <i>et al.</i> , 2019; Ouw <i>et al.</i> , 2019; Ramlan & Adnan, 2015)
<i>Non-performing loans/financing</i>	NPL/NPF	Persentase kredit macet		(Nugroho <i>et al.</i> , 2021; Trofimov <i>et al.</i> , 2018)
<i>Financial Distress</i>	Dummy, jika EPS < 0, maka perusahaan sedang mengalami <i>distress</i>	Tingkat kesehatan keuangan perusahaan		(Ariska <i>et al.</i> , 2021; Indarti <i>et al.</i> , 2020)

yang mengalami kerugian selama 2019, yang juga mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut sedang berada dalam *financial distress* sehingga memiliki masalah pada kesehatan keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, 2 dari 5 bank konvensional sedang mengalami *financial distress* pada akhir tahun 2019 sedangkan tidak ada bank syariah yang mengalami *financial distress* pada tahun yang sama. Secara agregat, *non-performing loan* pada bank konvensional lebih rendah dibandingkan angka *non-performing financing* bank syariah, dengan NPL berada pada angka 3,4% sedangkan NPF berada pada angka 3,62%.

Gambar 1 – Grafik NPL/NPF Perbankan Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia OJK 2019 – 2021)



Pada tahun 2020, yang merupakan tahun awal terjadinya pandemi COVID-19, rata-rata ROE perbankan konvensional sudah berada pada angka negatif, yaitu -0,16 dan tertinggal jauh dibandingkan rata-rata ROE perbankan syariah yang masih berada pada angka positif, yaitu 0,07. Perusahaan dengan ekuitas terbesar dalam sampel, PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), mengalami kerugian terparah pada tahun 2020 dibandingkan sampel bank lainnya, dengan angka

Tabel 3 – Rasio Keuangan Sampel Penelitian (Data Diolah Peneliti)

Bank Konvensional								
No	Tahun	Perusahaan	Total Equity	Net Income	Shares	ROE	EPS	Distress (1 jika Iya)
1	2019	BBKP	8,905,485,000,000	216,324,000,000	16,300,488,000	0.024	13.3	0
2	2019	BVIC	2,986,454,603,000	-13,764,544,000	8,951,947,000	(0.005)	-1.5	1
3	2019	INPC	4,536,235,000,000	-58,345,000,000	15,796,195,000	(0.013)	-3.7	1
4	2019	MCOR	2,794,858,000,000	78,967,000,000	16,631,461,000	0.028	4.7	0
5	2019	BCIC	1,673,826,000,000	49,495,000,000	10,012,125,000	0.030	4.9	0
6	2020	BBKP	8,466,442,000,000	-3,255,895,000,000	45,219,518,000	(0.385)	-72.0	1
7	2020	BVIC	2,644,375,254,000	-252,193,680,000	8,951,947,000	(0.095)	-28.2	1
8	2020	INPC	3,559,535,000,000	21,372,000,000	15,796,195,000	0.006	1.4	0
9	2020	MCOR	6,016,716,000,000	49,979,000,000	37,919,731,000	0.008	1.3	0
10	2020	BCIC	1,443,230,000,000	-484,441,000,000	10,012,125,000	(0.336)	-48.4	1
11	2021	BBKP	13,205,904,000,000	-2,282,245,000,000	67,908,878,000	(0.173)	-33.6	1
12	2021	BVIC	3,014,425,174,000	-119,063,715,000	10,487,133,000	(0.039)	-11.4	1
13	2021	INPC	3,953,949,000,000	-168,063,000,000	20,223,413,000	(0.043)	-8.3	1
14	2021	MCOR	6,081,204,000,000	79,392,000,000	37,919,731,000	0.013	2.1	0
15	2021	BCIC	2,659,787,000,000	-445,423,000,000	14,142,382,000	(0.167)	-31.5	1
Bank Syariah								
No	Tahun	Perusahaan	Total Equity	Net Income	Shares	ROE	EPS	Distress (1 jika Iya)
1	2019	Aceh Syariah	2,447,168,000,000	452,327,000,000	110,098,743	0.185	4108.4	0
2	2019	BANK	595,717,000,000	77,304,000,000	14,692,335,000	0.130	5.3	0
3	2019	BTPS	5,393,320,000,000	1,399,634,000,000	7,703,700,000	0.260	181.7	0
4	2019	Maumalat	3,937,000,000,000	16,000,000,000	32,965,648,490	0.004	0.5	0
5	2019	PNBS	1,694,565,519,000	13,237,011,000	23,959,038,000	0.008	0.6	0
6	2020	Aceh Syariah	2,481,831,000,000	333,158,000,000	110,098,743	0.134	3026.0	0
7	2020	BANK	641,274,000,000	44,868,000,000	14,692,335,000	0.070	3.1	0
8	2020	BTPS	5,878,749,000,000	854,614,000,000	7,703,700,000	0.145	110.9	0
9	2020	Maumalat	3,967,000,000,000	10,000,000,000	32,965,648,490	0.003	0.3	0
10	2020	PNBS	3,115,653,432,000	128,116,000	38,813,641,000	0.000	0.0	0
11	2021	Aceh Syariah	2,843,682,000,000	392,127,000,000	132,485,243	0.138	2959.8	0
12	2021	BANK	1,046,327,000,000	-121,275,000,000	14,895,054,000	(0.116)	-8.1	1
13	2021	BTPS	7,094,900,000,000	1,465,005,000,000	7,703,700,000	0.206	190.2	0
14	2021	Maumalat	3,986,000,000,000	9,000,000,000	33,155,609,389	0.002	0.3	0
15	2021	PNBS	2,301,944,837,000	-818,112,377,000	38,813,641,000	(0.355)	-21.1	1

EPS berada pada -72.3 perusahaan bank konvensional berada pada kondisi *financial distress* sedangkan tidak ada bank syariah berada pada kondisi *financial distress* pada tahun 2020. Secara agregat, persentase NPL mengalami gejolak dimana NPL sempat meninggi ke 3,94% pada pertengahan tahun 2020, dan menurun cukup drastis ke 3,18% serta lebih rendah dibandingkan NPF pada akhir tahun 2020. Sedangkan persentase NPF, tidak mengalami gejolak berlebihan dan terlihat stagnan dengan puncak NPF berada pada Maret 2020 3,79% dan menurun hingga 3,51% pada akhir tahun 2020. Meski NPF bank syariah lebih tinggi

dibandingkan NPF bank konvensional pada akhir tahun, kinerja perbankan konvensional yang menjadi sampel penelitian tetap lebih buruk dibandingkan kinerja bank syariah pada tahun 2020.

Tabel 4 – Rata-rata ROE Perusahaan Sampel (Data Diolah Peneliti)

	Mean ROE	
	Konvensional	Syariah
2019	0.013	0.120
2020	(0.160)	0.070
2021	(0.082)	(0.025)

Pada tahun 2021, 1 tahun berjalannya pandemi COVID-19 dan tahun dimana seharusnya mulai terjadi pemulihan ekonomi, terjadi pemulihan pada rata-rata ROE perbankan konvensional yang semakin mendekati tingkat positif pada angka -0,08. Namun, rata-rata ROE perbankan syariah memburuk ke angka negatif, pada angka -0,025. Perbankan konvensional yang berada pada *financial distress* juga bertambah, yang sebelumnya 3 bank konvensional mengalami *financial distress* pada tahun 2020, bertambah menjadi 2021. Tren yang sama juga terjadi pada bank syariah yang selama 2 tahun awal observasi, tidak ada yang mengalami *financial distress*, menjadi 2 bank syariah mengalami *financial distress* pada tahun 2021. 2 bank syariah yang berada dalam *financial distress* pada tahun 2021, adalah PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Secara agregat, NPL bank konvensional mengalami lonjakan pada pertengahan tahun 2021 dan menurun pada September 2021, dan NPF bank syariah cukup stagnan dari awal tahun 2021 hingga September 2021. Meski demikian, NPL bank konvensional berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan NPF bank syariah bahkan pada lonjakan NPL pada pertengahan tahun 2021.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pernyataan bahwa bank syariah memiliki

ketangguhan yang lebih baik dalam masa krisis dibandingkan bank konvensional. Secara keseluruhan, bank konvensional memiliki rata-rata ROE yang lebih rendah dibandingkan bank syariah secara berturut-turut selama masa observasi. Jumlah perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* juga lebih banyak pada perbankan konvensional dibandingkan bank syariah pada periode observasi penelitian. *Non-performing loan* pada bank konvensional mengalami gejala dengan tren peningkatan di pertengahan tahun dan membaik pada akhir tahun sedangkan *non-performing financing* bank syariah cenderung stagnan dan tidak mengalami gejala kenaikan dan penurunan yang drastis selama masa observasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa bank syariah memang lebih tangguh dalam menghadapi masa krisis dibandingkan bank konvensional. Seperti semua penelitian pada umumnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dimana penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya 10 sampel dan variabel yang digunakan cukup terbatas. Serta penelitian ini tidak melakukan konsiderasi terhadap faktor makroekonomi. Disarankan untuk penelitian selanjutnya terhadap topik yang serupa untuk menggunakan metode lain, seperti regresi antar variabel. Lebih baik pula jika penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas serta relevan dengan variabel yang lebih banyak termasuk dengan variabel makroekonomi. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dilakukan pada perbankan yang berada pada negara lain dengan kondisi ekonomi yang serupa agar mendapatkan hasil penelitian lebih akurat dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-Youssef, M. M. H., Kortam, W., Abou-Aish, E., & El-Bassiouny, N. (2015). Effects of religiosity on consumer attitudes toward Islamic banking in Egypt. *International Journal of Bank Marketing*, 33(6), 786–807. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2015-0024>
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The Intention to use Islamic banking: An Exploratory study to measure Islamic Financial Literacy. Urban Poverty in Malaysia: An Analysis of Scarcity Trap View project Creating Sustainable Value In Southeast Asia: The Role Of Microfinance View project The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *Article in International Journal of Emerging Markets*.

- <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Ameraldo, F., Saiful, & Husaini. (2019). Islamic Banking Strategies In Rural Area: Developing Halal Tourism and Enhancing The Local Welfare. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Ariska, R. T., Arief, M., Jurusan,), Universitas, M., Madura, T., & Universitas, J. A. (2021). The Effect Of Gender Diversity And Financial Ratios On Financial Distress In Manufacturing Companies Indonesia. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5. www.idx.co.id
- Balasubramanian, S. A., G.S., R., P., S., & Natarajan, T. (2019). Modeling corporate financial distress using financial and non-financial variables. *International Journal of Law and Management*, 61(3/4), 457–484. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2018-0078>
- Biancone, P. pietro, Saiti, B., Petricean, D., & Chmet, F. (2020). The bibliometric analysis of Islamic banking and finance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 2069–2086. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0235>
- Desiyanti, O., Soedarmo, W., Chandra, K., & Kusnadi, K. (2019). The Effect Of Financial Ratios To Financial Distress Using Altman Z-Score Method In Real Estate Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2014 - 2018. *Business and Entrepreneurial Review*, 19(2), 119–136. <https://doi.org/10.25105/ber.v19i2.5699>
- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 109. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>
- Fataron, Z. A. (2021). Hubungan Islamic Marketing Ethics dan Customer Satisfaction pada Perbankan Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.10267>
- Hidayah, N., & Purnomo, D. (2014). Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call for Paper (Sancall 2014): Research Methods And Organizational Studies*, 307–316.
- Husain, T., Sarwani, Sunardi, N., & Lisdawati. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13–26. <https://doi.org/10.38157/finance-economics-review.v2i2.102>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 174. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>
- Malina, S., Arimbawa, I. G., & Wulandari, A. (2020). The Effect of Return On Assets and Return On Equity To Earning Per Share and Price Book Value In Sub-Sectors of Construction Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2015-2018. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(3). <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1387>
- Mishra, S., & Pradhan, B. B. (2019). Impact of Liquidity Management on Profitability: An Empirical Analysis in Private Sector Banks of India. *ESPACIOS*, 40(30), 14. www.rbi.org.in

- Naknok, S. (2022). Firm Performance Indicators as a Fundamental Analysis of Stocks and a Determinant of a Firm's Operation. In *International Journal of Economics and Business Administration: Vol. X* (Issue 1).
- Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A. (2021). *The effect of loan-loss provision, non-performing loans and third-party fund on capital adequacy ratio.* <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.013>
- Ozili, P. K., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: Impact on the Global Economy. *SSRN Electronic Journal.* <https://doi.org/10.2139/ssrn.3562570>
- Pointer, L. v., & Khoi, P. D. (2019). Predictors of Return on Assets and Return on Equity for Banking and Insurance Companies on Vietnam Stock Exchange. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 7(4), 185–198. <https://doi.org/10.15678/EBER.2019.070411>
- Putri Aryanti, F., Nurhalizah, F., & Jannah UIN Raden Fatah Palembang Jalan Zainal Abidin Fikri Komp, H. K. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699–709. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>
- Rahmayati, R. (2021). Competition Strategy in the Islamic Banking Industry: An Empirical. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 2(2), 65–71.
- Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 359–367. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00044-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00044-7)
- Samudra, G. D. (2021). Gender Diversity Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 52–60.
- Shanmuga Priya, S., Cuce, E., Sudhakar, & K., & Sudhakar, K. (2021). A perspective of COVID 19 impact on global economy, energy and environment. *International Journal of Sustainable Engineering*, 14(6), 1290–1305. <https://doi.org/10.1080/19397038.2021.1964634>
- Suhartanto, D., Gan, C., Sarah, I. S., & Setiawan, S. (2019). Loyalty towards Islamic banking: service quality, emotional or religious driven? *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 66–80. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0007>
- Syariati, A., & Syariati, N. (2012). *Islamic Bank as Bank of Ethics.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3141.8965>
- Trimulato, T. (2021). Eksistensi Perbankan Syariah Melalui Dominasi Pembiayaan Profit And Loss Sharing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 29–41. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.287>
- Trofimov, I. D., Aris, N. Md., & Ying, J. K. Y. (2018). Determinants of Commercial Banks' Profitability in Malaysia Determinants of Commercial Banks' Profitability in Malaysia. *Munich Personal RePEc Archive.*